

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Juli 2024

Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Cilacap, diketahui bahwa capaian inflasi *year-on-year* Kabupaten Cilacap pada Juli 2024 mencapai 2,03% dimana pada Juli 2023 capaiannya sebesar 2,88%. Meskipun terjadi penurunan, namun capaian ini menunjukkan adanya ketidaktercapaian target nasional dalam pengendalian inflasi. Target capaian inflasi nasional yang baik berkisar di $2,5\% \pm 1\%$. Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau menjadi kelompok penyumbang inflasi terbesar di Cilacap yaitu dengan andil 1,14% (yoy). Komoditas yang menyumbang inflasi *year-on-year* Cilacap pada Juli 2024 meliputi Beras (0,8956%), Cabai Rawit (0,1741%), Gula Pasir (0,1574%), Emas Perhiasan (0,1238%), dan Sigaret Kretek Mesin (0,0873%). Beras pada Juli 2024 masih menjadi penyumbang inflasi terbesar di Kabupaten Cilacap. Harga rata-rata Beras jika dilihat pada Juli 2023 di Cilacap berkisaran di Rp 11.000 untuk Medium dan Rp 12.000,- Premium, dimana terjadi kenaikan yang cukup signifikan pada Juli 2024 yaitu menjadi Rp 13.000,- untuk Medium dan 14.000,- Premium.

Disisi lain secara *years-on-years* Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya serta Kelompok Transportasi turut menjadi kelompok penyumbang inflasi terbesar yang masih-masing andilnya sebesar 0,26% (yoy) dan 0,19% (yoy). Hal ini dipicu oleh adanya perayaan Tahun Baru Hijriyah pada masyarakat di Indonesia.

Kemudian untuk capaian inflasi *month-to-month* pada Juli 2024 adalah sebesar -0,06% (deflasi) sedangkan untuk *year-to-date* 0,77%. Kelompok yang memicu deflasi adalah Makanan, Minuman dan Tembakau dengan andil (-0,1200%) namun deflasi masih dapat terkendalikan oleh kelompok Transportasi yang memberi andil inflasi 0,0300% dan kelompok Pendidikan 0,0200% akibat pada Juli 2024 sudah mulai masuk tahun ajaran baru. Sehingga deflasi tidak terjadi secara mendalam. Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau yang menyumbang deflasi terbesar diantaranya seperti Bawang Merah (-0,1069%), Cabai Merah (-0,0606%), Telur Ayam Ras (0,0314%), Tomat (-0,0196%), dan Labu Siam/ Jipang (-0,0186%). Komoditas ini menjadi penyumbang deflasi akibat ketersediaan yang besar pada masyarakat. Namun beberapa komoditas tetap ada yang menyumbang inflasi seperti Cabai Rawit dan Beras yang dari Januari harganya sangat fluktuatif. Berdasarkan hasil oleh data perkembangan harga oleh Bagian Perekonomian dan SDA Setda Kabupaten Cilacap, menunjukkan bahwa harga rata-rata Bawang Merah yang menjadi penyumbang deflasi terbesar secara *month-to-month* pada Juni 2024 yang semula Rp 34.500,- menjadi Rp 23.600 pada Juli 2024 dimana penurunnya sebesar -32%.

Pemerintah bersama seluruh stakeholder terkait perlu melakukan upaya yang lebih optimal agar capaian inflasi tidak terlalu tinggi serta tidak mencapai deflasi yang besar. Jika melihat pada komoditas penyumbang inflasi dan deflasi pada Juli 2024, diperlukan memastikan ketersediaan pangan menjelang HBKN. Selain itu diperlukan peran Pemerintah dan Stakeholder terkait untuk secara bijak berupaya mencegah kenaikan tarif angkutan yang begitu besar, ataupun dapat berupaya dalam menyediakan angkutan antar kota dengan subsidi ataupun gratis.

2. Agustus 2024

Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Cilacap, diketahui bahwa capaian inflasi *year-on-year* Kabupaten Cilacap pada Agustus 2024 mencapai 1,96% dimana pada Agustus 2023 capaiannya sebesar 3,50%. Meskipun terjadi penurunan, namun capaian ini menunjukkan adanya ketidaktercapaian target nasional dalam pengendalian inflasi. Target capaian inflasi nasional yang baik berkisar di $2,5\% \pm 1\%$. Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau menjadi kelompok penyumbang inflasi terbesar di Cilacap yaitu 1,04% (yoy). Komoditas yang menyumbang inflasi *year-on-year* Cilacap pada Agustus 2024 meliputi Beras (0,8039%), Cabai Rawit (0,1688%), Gula Pasir (0,1388%), Emas Perhiasan (0,1217%), dan Sigaret Kretek Mesin (0,0860%). Beras pada Agustus 2024 masih menjadi penyumbang inflasi terbesar di Kabupaten Cilacap, bahkan ini sudah terjadi dari Januari 2024. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya harga rata-rata Beras jika dilihat pada Agustus 2023 di Cilacap berkisaran di Rp 11.000 untuk Medium dan Rp 12.000,- Premium, dimana terjadi kenaikan yang cukup signifikan pada Agustus 2024 yaitu menjadi Rp 13.000,- untuk Medium dan 14.000,- Premium.

Disisi lain Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya serta Kelompok Transportasi turut menjadi kelompok penyumbang inflasi terbesar yang masih-masing andilnya sebesar 0,26 (yoy) dan 0,18 (yoy). Hal ini dipicu oleh adanya peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia.

Kemudian untuk capaian inflasi *month-to-month* pada Juli 2024 adalah sebesar -0,06% (deflasi) sedangkan untuk *year-to-date* 0,77%. Kelompok yang memicu deflasi adalah Makanan, Minuman dan Tembakau dengan andil (-0,1200%) namun deflasi masih dapat terkendalikan oleh kelompok Transportasi yang memberi andil inflasi 0,0300% dan kelompok Pendidikan 0,0200% akibat pada Juli 2024 sudah mulai masuk tahun ajaran baru. Sehingga deflasi tidak terjadi secara mendalam. Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau yang menyumbang deflasi terbesar diantaranya seperti Bawang Merah (-0,1069%), Cabai Merah (-0,0606%), Telur Ayam Ras (0,0314%), Tomat (-0,0196%), dan Labu Siam/ Jipang (-0,0186%). Komoditas ini menjadi penyumbang deflasi akibat ketersediaan yang besar pada masyarakat. Namun beberapa komoditas tetap ada yang menyumbang inflasi seperti Cabai Rawit dan Beras yang dari Januari harganya sangat fluktuatif. Berdasarkan hasil oleh data perkembangan harga oleh Bagian Perekonomian dan SDA Setda Kabupaten Cilacap,

menunjukkan bahwa harga rata-rata Bawang Merah yang menjadi penyumbang deflasi terbesar secara *month-to-month* pada Juni 2024 yang semula Rp 34.500,- menjadi Rp 23.600 pada Juli 2024 dimana penurunnya sebesar -32%.

Sedangkan Cilacap secara *month-to-month* pada Agustus 2024 mengalami deflasi sebesar -0,04% sedangkan jika melihat perhitungan *year-to-date capaiannya* 0,73%. Deflasi *month-to-month* banyak disumbang oleh Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau (-0,17%) diantaranya seperti Bawang Merah (-0,0653%), Daging Ayam Ras (-0,0329%), Kacang Panjang (0,0289%), Telur Ayam Ras (-0,0279%), dan Labu Siam/Jipang (-0,0234%). Berdasarkan hasil oleh data perkembangan harga oleh Bagian Perekonomian dan SDA Setda Kabupaten Cilacap, menunjukkan bahwa harga rata-rata Bawang Merah yang menjadi penyumbang deflasi terbesar secara *month-to-month* pada Juli 2024 yang semula Rp 23.600,- menjadi Rp 21.000 pada Agustus 2024 dimana penurunnya sebesar -11%.

Pemerintah bersama seluruh stakeholder terkait perlu melakukan upaya agar tidak terjadi deflasi yang berlebih. Hal ini agar tetap terciptanya harga yang terjangkau di masyarakat namun tidak merugikan petani. Disisi lain perlu diantisipasi juga lonjakan inflasi yang tinggi khususnya pada komoditas pangan yang ketersediaannya terbatas dan permintaannya tinggi.

3. September 2024

Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Cilacap, diketahui bahwa capaian inflasi *year-on-year* Kabupaten Cilacap pada September 2024 mencapai 1,74% dimana pada September 2023 capaiannya sebesar 2,77%. Meskipun terjadi penurunan, namun capaian ini masih menunjukan adanya ketidaktercapaian target nasional dalam pengendalian inflasi. Target capaian inflasi nasional yang baik berkisar di $2,5\% \pm 1\%$. Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau menjadi kelompok penyumbang inflasi terbesar di Cilacap yaitu 0,89% (yoy). Komoditas yang menyumbang inflasi *year-on-year* Cilacap pada September 2024 meliputi Beras (0,3831%), Kopi Bubuk (0,1840%), Emas Perhiasan (0,1275%), Gula Pasir (0,1215%), dan Bahan Bakar Rumah Tangga (0,1002%). Beras, Emas Perhiasan dan Gula Pasir pada September 2024 masih menjadi penyumbang inflasi terbesar di Kabupaten Cilacap, bahkan ini sudah terjadi dari beberapa bulan sebelumnya di 2024. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya harga rata-rata Beras jika dilihat pada September 2023 di Cilacap berkisaran di Rp 12.500 untuk Medium dan Rp 13.500,- Premium, dimana terjadi kenaikan yang cukup signifikan pada September 2024 yaitu menjadi Rp 13.000,- untuk Medium dan 14.000,- Premium.

Disisi lain Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya serta Kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga masih menjadi kelompok penyumbang inflasi terbesar yang masih-masing andilnya sebesar 0,24 (yoy) dan 0,16% (yoy). Bahan Bakar Rumah Tangga pada September 2024 menjadi salah satu penyumbang

andil inflasi di Cilacap akibat adanya kebijakan Gubernur Jawa Tengah yang menaikkan harga LPG.

Sedangkan Cilacap secara *month-to-month* pada September 2024 sudah tidak lagi mengalami deflasi seperti bulan-bulan sebelumnya, namun capaian inflasi masih cukup kecil di angka 0,06%. Hal ini masih mengindikasikan perekonomian yang lesu namun masih sedikit membaik dibandingkan bulan sebelumnya. Sedangkan jika dilihat pada perhitungan *year-to-date*, capaiannya sebesar 0,79%. Rendahnya capaian inflasi *month-to-month* ini dipicu akibat Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau menyumbang deflasi sebesar -0,0800% yang banyak disumbang oleh Cabai Rawit (-0,1286%), Cabai Merah (-0,0596%), Telur Ayam Ras (-0,0351%), Daging Ayam Ras (-0,0307%), dan Bensin (-0,023%). Berdasarkan hasil oleh data perkembangan harga oleh Bagian Perekonomian dan SDA Setda Kabupaten Cilacap, menunjukkan bahwa harga rata-rata Cabai Rawit yang pada Agustus 2024 Rp 49.600,- menjadi Rp 32.700,- pada September 2024 atau menurun 51,68%. Lalu perkembangan harga rata-rata Cabai Merah yang semula Rp 22.700,- menjadi Rp 19.500,- atau menurun sebesar 16,41%. Selanjutnya juga dengan Telur Ayam Ras yang semula Rp 26.000,- menjadi Rp 25.000,- atau menurun sebesar 4%. Begitu juga dengan harga rata - rata Daging Ayam Ras yang semula Rp 35.000,- menjadi Rp 33.000,- atau menurun 6,06%.

Pemerintah bersama seluruh stakeholder terkait perlu melakukan upaya yang lebih optimal agar perekonomian daerah tidak lesu dan daya beli di masyarakat cukup besar, sehingga pertumbuhan ekonomi pada daerah semakin membaik. Selain itu pengendalian inflais perlu dilakukan oleh seluruh stakeholder guna menjaga kesejahteraan petani dan masyarakat tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya. Terakhir pemerintah perlu memberikan pengawasan lebih pada komoditas pangan yang ketersediaannya terbatas dan permintaannya tinggi.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Komoditas Beras masih menjadi komoditas yang dominan menyumbang inflasi pada Juli - September 2024, hal ini terjadi karena ketersediaan dan produksi padi yang belum banyak akibat cuaca dan banjir yang terjadi pada beberapa daerah di Cilacap. Disisi lain masih banyak pihak dari luar daerah Cilacap yang membeli hasil produksi Beras di Cilacap sehingga ketersediaan semakin menipis dan berakibat pada ketidakmampuan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Permasalahan ini menyebabkan harga Beras menjadi fluktuatif. Secara keseluruhan Cilacap yang secara demografis penduduknya terbesar kedua di Jawa Tengah menyebabkan permintaan masyarakat pada komoditas pangan menjadi tinggi namun tidak diikutsertakan dengan ketersediaan yang melimpah. Ketersediaan yang terbatas pada komoditas tertentu disebabkan faktor geografis yang menyebabkan sulitnya menanam tanaman seperti Bawang Putih. Produksi komoditas Cabai di Cilacap juga masih belum dapat memenuhi kebutuhan di masyarakat, sehingga masih banyak mendatangkan dari

daerah lain seperti Brebes dan Gunungkidul. Permasalahan lain terdapat pada tingginya biaya produksi Rokok dan Gula Pasir, baik bahan baku maupun peralatannya. Daging Ayam dan Telur Ayam Ras pada umumnya menjadi penyebab inflasi saat Ramadhan dan menjelang Hari Besar Kegamaan Nasional. Pada Tahun 2024 Ramadhan dan Idul Fitri jatuh pada Juli - September 2024, sehingga komoditas pangan banyak yang mengalami kenaikan harga. Sedangkan secara umum deflasi pada beberapa komoditas tertentu terjadi akibat ketersediaan yang melimpah namun permintaan di masyarakat tetap atau cenderung menurun.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaana Kebijakan Pengendalian Inflasi

Pengendalian inflasi di Kabupaten Cilacap dilaksanakan oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Cilacap pada Triwulan III (dari bulan Juli - Agustus 2024) sebagai berikut:

A.Keterjangkauan Harga

1. Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan Tingkat Produsen dan Konsumen di Kabupaten/Kota melalui BIMTEK Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat kepada 30 pelaku usaha pangan.
2. Gerakan Pangan Murah Kantor Kecamatan Cilacap Utara dengan sasaran masyarakat Kab. Cilacap, Kelompok Tani, Pelaku Usaha Pangan, dan Volume \pm 4 ton bahan pangan terjual.
3. Kios Pangan Murah dilaksanakan di Kecamatan Cipari, Gandrungmangu, Kedungreja, dan Patimuan dengan Sasaran masyarakat Kab. Cilacap, Kelompok Tani, Pelaku Usaha Pangan volume 2,8 ton bahan pangan terjual.
4. Peyaluran beras SPHP pada bulan:
 - Juli sebanyak 711.185 kg
 - Agustus sebanyak 801.951 kg
 - September sebanyak 322.764 kg

SPHP disalurkan melalui 197 Toko Pengecer di Pasar Tradisional Pencatatan BPS dan pasar tradional lainnya, Ritel Modern Nasional dan Lokal/RPK/Toko Pengecer, Distributor, Gerakan Pangan Murah (GPM), dan melalui Bazar-bazar.

B. Ketersediaan Komoditas Pangan

1. Koordinasi dan Sinkronisasi Prasarana Pendukung Pertanian Lainnya melalui kegiatan pengawasan pupuk dan pengadaan alsintan.
2. Bantuan Ternak Kambing kepada 85 Kelompok tani di Kecamatan Bantarsari, Cilacap Selatan, Cimanggu, Cipari, Dayeuhluhur, Gandrungmangu, Jeruklegi, Kampunglaut, Karangpucung, Kawunganten, Kedungreja, Kesugihan, Kroya, Majenang, Maos, Nusawungu, Sampang, Wanareja dengan jumlah kambing total sebanyak 914 ekor.

Bantuan Ternak Sapi kepada 36 Kelompok Tani dengan jumlah sapi 143 ekor di 18 kecamatan.

C. Kelancaran Distribusi

1. Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Distribusi Pangan Pokok dan Pangan Lainnya (Fasilitasi Distribusi dan bantuan gabah) sebanyak 10 kegiatan

D. Kelancaran Koordinasi dan Komunikasi Efektif ke Masyarakat

1. Monitoring harga barang kebutuhan pokok di Pasar Pantauan di Wilayah Kabupaten Cilacap di Pasar Gede, Pasar Sidodadi, dan Pasar Tanjungsari dengan sasaran Pedagang di Wilayah Pasar Pantauan yang dilaksanakan setiap hari dan mengunggah di website siHATI, SIGAPMEDIASI (milik PEMDA) dan SP2KP Kementerian Perdagangan.
 2. Penyediaan Informasi Harga Pangan Tingkat Produsen dan Konsumen Wilayah Kabupaten/Kota (oleh petugas Enumerator Kecamatan) sebanyak 3 kali (sebulan 1 kali).
 3. Rapat-rapat Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Cilacap 1 minggu sekali secara zoom dengan Kemendagri dan rapat teknis TPID.
 4. Bimbingan Teknis Budidaya, Pasca Panen, dan Pemasaran Ternak dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kemampuan dan pengetahuan kelompok petani/peternak.
 5. Monitoring harga barang kebutuhan pokok di Pasar Pantauan di Wilayah Kabupaten Cilacap di Pasar Gede, Pasar Sidodadi, dan Pasar Tanjungsari dengan sasaran Pedagang di Wilayah Pasar Pantauan yang dilaksanakan setiap hari dan mengunggah di website siHATI, SIGAPMEDIASI (milik PEMDA) dan SP2KP Kementerian Perdagangan.
 6. Peliputan dan publikasi di medsos Pemkab dan Radio Bercahaya FM ketika ada kegiatan pasar murah.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Daerah

1. Pada triwulan III terdapat kebijakan untuk mendorong konsumsi pangan lokal, hal ini perlu didukung dengan pemberdayaan UMKM nya dengan dukungan pemangku kepentingan seperti dari dinas yang membidangi, di setiap wilayah kecamatan juga harus aktif, dukungan dana CSR juga untuk dapat dialokasikan untuk mendukung kegiatan ini. Selebihnya untuk dapat dimonitor secara bersama-sama agar penggunaan pangan lokal dapat diimplementasikan di dalam keseharian di masyarakat maupun untuk mendukung jamuan makan/ snack pada rapat-rapat tertentu.
2. Untuk evaluasi terhadap kebijakan terkait dengan pengalokasian dana desa untuk pengendalian inflasi dan ketahanan pangan hewani/ hayati, pada saat proses penganggaran agar betul-betul dikawal sehingga apa yang menjadi tujuan sekaligus output dan dampak dari kegiatan ini dapat betul-betul dirasakan masyarakat. Dilain pihak keterlibatan masyarakat dalam program ini juga akan terus ditingkatkan karena pada akhirnya tujuan ketahanan pangan juga dicapai seiring dengan pemberdayaan
- 3.

ekonomi masyarakat terutama di pedesaan. Keterlibatan lain dapat didukung oleh lembaga-lembaga masyarakat seperti KWT, BUMDES dll.

3. Gerakan pangan murah pelaksanaannya diharapkan dapat lebih masif dan menjangkau masyarakat di pelosok karena bagaimanapun setiap masyarakat berhak mendapatkan bantuan dan dukungan dari pemerintah terkait pangan yang murah. Untuk daerah-daerah tertentu yang mudah bergejolak harganya tetap stabil untuk dapat dialokasikan kegiatan yang sifatnya rutin.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Perlu peningkatan koordinasi dan rapat-rapat teknis antar stakeholder yang digunakan untuk membahas secara preventif substansi masalah yang hampir selalu ada pada setiap periodenya seperti keterjangkauan harga, ketersediaan, koordinasi dan distribusi yang lancar, agar jangan sampai muncul masalah yang dampaknya kepada masyarakat dapat berpengaruh terhadap peningkatan inflasi yang tidak wajar.
2. Perlunya memperbanyak dan memperluas program dan kegiatan pasar murah/ gerakan pangan murah dengan mencari sumber-sumber pendanaan dan keterlibatan dari perusahaan-perusahaan yang ada di Cilacap sehingga upaya pengendalian inflasi lebih dapat mencapai sasarannya.
3. Peningkatan monitoring harga dan ketersediaan KEPOKMAS untuk dapat ditingkatkan kualitas datanya dengan pelaksanaan yang efektif, cepat dan dapat dilaporkan sewaktu-waktu manakala ada hal yang perlu tindak lanjut segera. Untuk pelaksanaannya juga secara bertahap untuk dapat diperluas sehingga elemen masyarakat di setiap wilayah di Kabupaten Cilacap mendapatkan manfaatnya.